

**NASKAH SURE' PANESSAI ESSO  
(SURAT PENJELASAN HARI) DI TELUK SERDANG  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

Tina Erdiana<sup>1</sup> Ali Muzakir<sup>2</sup> Hendra Gunawan<sup>3</sup>  
Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
hendragunawan@uinjambi.ac.id

**ABSTRAK**

Tulisan ini membahas tentang naskah Bugis *sure' panessai esso* yaitu surat yang menjelaskan hari baik dan buruk. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap sejarah naskah *sure' panessai esso* dan mengetahui isi yang terkandung dalam naskah *sure' panessai esso* di Teluk Serdang, Desa Marga Mulya, Kecamatan Rantau Rasau, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan filologi. Selain itu, dijelaskan pula tentang teknik analisis data dan langkah kerja dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah naskah *sure' panessai esso* yang terdapat di Teluk Serdang Desa Marga Mulya akibat dari adanya proses transmigrasi masyarakat Bugis dari Pulau Sulawesi. Naskah *sure' panessai esso* mengandung informasi tentang penentuan hari baik dan buruk dalam meluasi suatu aktivitas. Fungsi naskah ini bagi masyarakat Bugis digunakan sebagai pedoman menentukan hari baik dan buruk dalam suatu aktivitas misalnya, naik rumah baru, pernikahan, merantau, melakukan acara selamatan dan lain sebagainya.

**Kata Kunci:** Sure' Panessai Esso, naskah, filologi

**Pendahuluan**

Naskah atau manuskrip mengandung nilai-nilai luhur dan kearifan lokal dimana memiliki ciri menurut kedaerahannya. Terdapat beberapa kategori naskah menurut isinya yaitu teks keagamaan, teks bernuansa sejarah, sastra, bahasa, ajaran moral dan etika, undang-undang dan hukum adat, legenda, ffolklor, seni, (tari, musik, kriya, drama, suara dan batik), teknologi, obat-obatan, ramalan ilmu tua (mantra, primbon, jimat) permainan, nasihat, larangan dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Seperti diketahui, naskah atau manuskrip mengandung informasi yang sangat berharga. Apabila naskah diteliti isinya, maka hasil penelitiannya dapat digunakan untuk cabang-cabang ilmu lain, seperti; sejarah, hukum (terutama hukum adat), perkembangan agama, kebahasaan, kebudayaan, dan sangat bermanfaat apabila dipublikasikan untuk umum.<sup>2</sup> Salah satu naskah yang berkembang di masyarakat adalah naskah penentuan hari baik. Misalnya di Jawa, dikenal istilah primbon. Naskah primbon

---

<sup>1</sup> Titik Pijastuti dalam Penelitian Mailinar dkk, *Eksistensi Naskah Tembo (Naskah Batas Wilayah) di Desa Lubuk Resam Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun dan Penyelesaian Konflik Batas Wilayah Menggunakan Pendekatan Etno Filologi*, Penelitian Kompetitif Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2017. hlm 6.

<sup>2</sup> Achmad Zainudin, *Filologi*, (Surabaya: Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, 2013), hlm 13.

memuat berbagai macam ramalan dan ilmu falak, juga sistem penanggalan (kalender), untuk menentukan hari baik dan buruk manusia ketika akan melakukan aktivitas.<sup>3</sup> Keberadaan primbon dalam kehidupan masyarakat hanya sebagai pijakan atau gambaran sebelum melakukan aktivitas.<sup>4</sup>

Seperti halnya masyarakat Jawa, masyarakat Bugis juga memiliki naskah untuk menentukan hari baik dalam menjalankan hari-hari mereka. *Sure' panessai esso* merupakan salah satu catatan dari nenek moyang orang Bugis terdahulu yang cukup tinggi nilainya dalam menentukan hari baik. *Sure'* berarti kumpulan peraturan, undang-undang yang berlaku dalam negeri. *Panessai* merupakan jelas atau penjelasan, *esso* merupakan hari, jadi dapat disimpulkan *sure' pannesai esso* merupakan peraturan yang berlaku dalam suatu tempat dimana dijadikan sebagai petunjuk bagi masyarakat Bugis untuk memulai atau melaksanakan suatu pekerjaan yang diyakini akan mendapatkan keberkahan atau keselamatan.

Masyarakat Bugis di Teluk Serdang, Desa Marga Mulya, Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu masyarakat yang masih mempertahankan tradisi menggunakan naskah *sure' pannesai esso*. Meskipun merupakan masyarakat pendatang, namun tradisi dan adat istiadat Bugis yang dibawa dari Sulawesi Selatan masih dipertahankan. Salah satunya adalah tradisi penentuan hari baik dari naskah *sure' pannesai esso*. Peran naskah *sure' pannesai esso* yang ditemukan di Teluk Serdang Desa Marga Mulya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangatlah penting. Naskah tersebut berfungsi untuk mewariskan Adat Istiadat di Teluk Serdang kepada generasi muda. Akan tetapi, naskah *sure' pannesai esso* yang ditemukan tersebut bukanlah dalam bentuk asli, melainkan dalam bentuk salinan. Salah satu cara yang dilakukan untuk mewariskan naskah tersebut adalah dengan cara penyalinan. Bagi yang ingin memiliki naskah tersebut harus menyalinnya sendiri. Hal yang harus diingat adalah, bahwa penyalinan terhadap naskah dapat menyebabkan terjadinya kesalahan atau perubahan isi.

Mengingat bahwa naskah *sure' pannesai esso* ini memiliki fungsi yang sangat penting, dan penyalinan terhadap naskah ini terdapat resiko kesalahan penyalinan serta penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, maka penelitian terhadap naskah ini dirasa perlu untuk dilakukan guna mengetahui isi dan latar belakang dibuatnya naskah *sure' pannesai esso* yang disebutkan dalam naskah ini, serta seberapa penting naskah ini di masyarakat.

## Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode filologi dalam menyelesaikan penelitian ini. Langkah kerja peneliti meliputi : Inventarisasi Naskah; setelah selesai dilakukan inventarisasi, kemudian dilanjutkan dengan Deskripsi Naskah; deskripsi naskah menyajikan informasi tentang fisik naskah yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya Pengelompokan Naskah dan Perbandingan Teks naskah yang dikaji; dan terakhir naskah tersebut di Transliterasi.

---

<sup>3</sup> Nining Darmayanti & Haryadi suadi, *Ragam dan Unsur Spriritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an*, Jurnal KK Seni Rupa ITB, Vol. 1. D. No. 1, 2007, 66-84, hlm 74.

<sup>4</sup> R. Gunasmita, *Kitab Primbon Jawa Serbaguna*, (Yogyakarta: Narasi, 2009) hlm 3.

## Hasil dan Pembahasan

### Sejarah Naskah Bugis *Sure' Panessai Ezzo*

Suku Bugis atau *To ogi*<sup>5</sup> adalah salah satu etnis terbesar yang memiliki bahasa dan aksara tersendiri, serta menempati beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan. Orang Bugis dalam kehidupan sehari-hari masih banyak terikat pada sistem, norma dan aturan-aturan adat yang dianggap luhur dan keramat dan masih dipertahankan hingga sekarang. Salah satu adat istiadat masyarakat Bugis yaitu menghitung waktu yang didasarkan pada peredaran bulan, seperti halnya cara perhitungan kalender Hijriah, yaitu didasarkan pada peredaran bulan dengan cara tradisional dengan menggunakan kain tipis warna hitam yang disebut istilah *mappabaja*.<sup>6</sup>

Perhitungan Bulan atau penanggalan Bugis sejalan dengan sejarah masuknya agama Islam di Sulawesi Selatan sehingga mempengaruhi kebudayaan Bugis termasuk sistem penanggalan. Masyarakat Bugis meyakini peredaran bulan sebagai proses alam yang setiap saat memiliki makna mitologis yang mempengaruhi segala aktivitas manusia bahkan dijadikan acuan oleh masyarakat Bugis dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap kejadian-kejadian alam ini kemudian dirangkum dan dicatat dalam sebuah naskah yaitu *sure' panessai ezso*.<sup>7</sup>

Dalam perkembangannya, saat ini komunitas Bugis telah menyebar luas ke seluruh Nusantara. Selain wilayah asalnya, suku Bugis juga tersebar di berbagai pelosok Nusantara. Banyak juga suku Bugis yang tinggal di perantauan baik dalam negeri maupun di luar negeri, mereka umumnya menempati daerah Kalimantan Timur (seperti: Nunukan, Samarinda, Balikpapan dan Tarakan), Sumatera (seperti: Riau dan Jambi), Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Maluku, Irian Jaya, Surabaya, Gresik, Jakarta dan daerah sekitar.<sup>8</sup>

Latar belakang migrasi awal orang-orang Bugis ke daerah lain di Nusantara hingga ke Semenanjung Malaya serta wilayah Asia Tenggara lainnya adalah adanya semangat untuk merantau (*massompe*). Orang-orang Bugis selalu berupaya mencari tempat yang dianggap layak bagi dirinya untuk tinggal, bekerja, bermasyarakat dan lain-lain. Selama hal tersebut belum dicapai, perantauan tidak akan pernah berakhir. Perantauan orang Bugis ini juga dimotivasi budaya *siri'* yang menjadi pandangan hidup orang Bugis.<sup>9</sup> Menurut Abustam, pada masa itu gerak perpindahan keluar Sulawesi Selatan meningkat seiring ekspansi perdagangan Bugis yang meluas, yang diikuti pemukiman perdagangan-perdagangan Bugis

---

<sup>5</sup> Suku Bugis yang tergolong ke dalam suku-suku Melayu Deutero, berasal dari kata *To Ugi*, yang berarti orang Bugis. Penamaan "*ugi*" merujuk pada raja pertama kerajaan Cina yang terdapat di Pammana, Kabupaten Wajo saat ini, yaitu La Sattumpugi. Mereka menjuluki dirinya sebagai *To Ugi* atau orang-orang atau pengikut dari La Sattumpugi. Andi Noviala, *Pesan Simbolik Dalam Prosesi Perkawinan Adat Bugis Bone di Kabupaten Bone*, dalam skripsi Universitas Hasanuddin 2014, hlm. 1

<sup>6</sup> Syarifuddin Yusmar, *Penanggalan Bugis-Makassar dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah Menurut Syari'ah dan Sains*, hlm 266.

<sup>7</sup> Fahmi Gunawan, *The Prophetic Spirit in Lontara Pannarang Script At Islamic Bugis Society*, hlm 5.

<sup>8</sup> Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis, (Kompromi Antara Islam Dan Budaya)*, hlm. 137.

<sup>9</sup> Mansyur, *Diaspora Suku Bugis di Wilayah Tanah Bumbu Keresidenan Borneo Bagian Selatan dan Timur Tahun 1842-1942*, dalam Thesis Pascasarjana UNDIP, 2012, hlm. 3.

di daerah-daerah pantai. Singkatnya perdagangan perahu (“*padangkangpallopi*”) di kalangan orang Bugis Makassar merupakan sejarah tersendiri terjadinya migrasi.<sup>10</sup>

Menurut Ahmad Sultra Rustan, persebaran orang Bugis disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, faktor politik/ keamanan. Faktor ini terjadi pada masa kolonial Belanda, dimana orang Bugis mendapat tekanan, mengasingkan diri ke luar Sulawesi Selatan dianggap lebih aman. Selain Mobilitas orang Bugis, hal ini terjadi karena adanya konflik dalam wilayah raja-raja yang ada di Sulawesi Selatan, ketika La Madukellang menjadi raja Pasir, dan terakhir pada masa pemberontakan DI/TII (Darul Islam/ Tentara Islam Indonesia) dibawah pimpinan Letnan Kolonel Kahar Muzakkar. *Kedua*, faktor ekonomi, bagi mereka yang memiliki kemampuan pelayaran mendorong mereka untuk mencari wilayah baru di Sulawesi Selatan. Di sana mereka melakukan aktivitas ekonomi terutama dalam bidang perdagangan, pertanian, dan perikanan. *Ketiga*, faktor pernikahan, orang Bugis adalah etnis yang terbuka untuk melangsungkan perkawinan dengan etnis lain. Setelah menikah, pada umumnya mereka akan meninggalkan tanah Bugis untuk mengikuti pasangan hidupnya. *Keempat*, faktor pendidikan. Orang yang melakukan pendidikan adalah *agent of change* yang dapat mengubah pola dan pandangan hidup seseorang. Mereka harus pindah dari daerah tanah Bugis untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Walaupun bentuk migrasi ini terlihat sementara, namun bisa menjadi migrasi yang tetap.<sup>11</sup>

Kedatangan orang Bugis ke Jambi bermula dari kepulauan Riau, tidak terkecuali daerah Kuala Enok (Riau) dan Johoro (Johor). Suku Bugis di provinsi ini, pada awal memasuki kawasan pasir pantai dimulai dengan menebang dan membuka hutan belantara atau membuka perkampungan baru ditempati bagi tujuan penanaman padi, kelapa, dan lain-lainya. Aktivitas pembukaan kawasan baru ini dilakukan dengan seluas yang dimampu sehingga pembukaan perkampungan semakin banyak dan semakin luas. Seperti beberapa wilayah berikut telah menjadi tempat tinggal kebanyakan masyarakat Bugis yaitu Pangkal Duri, Mendahara, Dendang, Lambur Luar, Lambur Dalam, Kota Kandis, Kampung Laut, Simbur Naik, Teluk Kijing, Pemusiran, Sungai Raya, Nipah Panjang, Sungai Itik, Sadu, Air Hitam Laut, Sponjen, Tangkit dan tidak ketinggalan ibukota kabupaten Tanjung Jabung Timur yakni Muara Sabak dan kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Kuala Tungkal.<sup>12</sup>

Selain itu, migrasi masyarakat Bugis juga terdapat di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Awalnya mayoritas masyarakat suku Jawa yang bermigrasi ke Kecamatan Rantau Rasau, namun pada perkembangannya mucullah masyarakat Bugis ke kecamatan Rantau Rasau khususnya di Teluk Serdang Desa Marga Mulya dimana daerah tersebut mayoritas masyarakat Bugis. Dengan diawali menebang dan membuka hutan belantara atau membuka perkampungan baru ditempati untuk bercocok tanam.

---

<sup>10</sup> Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis, (Kompromi Antara Islam Dan Budaya)*, hlm. 155.

<sup>11</sup> Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis, (Kompromi Antara Islam Dan Budaya)*, hlm.157-158.

<sup>12</sup> Makmur Haji Harun dkk, *Diaspora Bugis di Sumatera: Menelursuri Seni dan Budaya Bugis di Provinsi Jambi*, dalam jurnal Fakultas Bahasa dan Komunikasi Univesiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI), 2013. hlm. 10.

Suku Bugis memiliki falsafah hidup yang dibawa langsung dari kampung asal nenek moyang mereka, dan tetap kekal hingga kini serta menjadi warisan turun temurun dari generasi ke generasi. Adapun prinsip tersebut yaitu prinsip *siri*, *passé* dan *ade'* secara turun temurun kepada keturunannya walaupun sudah jauh diperantauan, agar mereka dapat menjalani kehidupan ini dengan beradat dan bermartabat hingga kapanpun. *Ade'*<sup>13</sup> menjadi tradisi ritual adat suku Bugis pada waktu-waktu tertentu. Upacara adat suku Bugis atau juga bisa dibuat *ade'* dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu upacara adat yang pertama seperti ritual ketika kehamilan, kelahiran, dan upacara kematian. Upacara kedua seperti ritual menentukan hari permulaan menanam padi dan masa panen yang dilakukan secara bersama-sama dan dikerjakan secara bergotong royong. Banyak lagi upacara-upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Bugis Jambi sebagai amalan yang mengekalkan budaya, adat dan tradisi turun temurun sekaligus menjadi warisan budaya sebagian masyarakatnya.

Adat dan kepercayaan yang telah di warisi oleh nenek moyang terdahulu masih dilestarikan hingga sekarang, termasuk suatu kepercayaan tentang hari baik dan hari buruk. Hari baik adalah hari yang didalamnya terdapat kulaitas waktu yang baik untuk memulai melakukan sebuah aktivitas, sementara hari buruk adalah hari yang di dalamnya terdapat kualitas waktu yang buruk untuk memulai melakukan sebuah aktivitas seperti halnya perkawinan, memulai usaha dagang, memulai menanam padi, merantau atau berpergian jauh, dan melakukan upacara-upacara.<sup>14</sup> Kepercayaan orang Bugis dipengaruhi oleh kepercayaan yang dianut oleh nenek moyang yang secara turun temurun dan sebagian orang Bugis masih mempercayai dan melaksanakannya hingga saat ini.

Kepercayaan masyarakat Bugis adanya hari baik dan hari buruk dipercayai dengan adanya naskah *sure' pannesai esso*. Naskah *sure' pannesai esso* merupakan pedoman dalam melasanakan suatu aktivitas. Naskah ini merupakan warisan nenek moyang yang masih dijaga dengan baik oleh sebagian masyarakat Bugis bahkan masih digunakan pada masyarakat Bugis Sulawesi Selatan. Naskah ini masih digunakan di daerah perantauan salah satunya yaitu di Teluk Serdang, Desa Marga Mulya, Kecamatan Rantau Rasau, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### **Analisis Naskah *Sure' Panessai Ezzo***

Sebagai naskah klasik yang berisi informasi penting yang berkaitan dengan masalah penentuan hari baik dan buruk, maka kajian naskah ini memiliki langkah-langkah kerja filologi yang telah disusun secara sistematis. Naskah yang dikaji pada penelitian ini terdapat dua naskah yang sama yaitu naskah *sure' pannesai esso*. Berikut ini adalah paparan kajian filologi yang dilakukan terhadap naskah *sure' panessai esso* tersebut:

#### **a. Inventarisasi Naskah (pengumpulan data)**

Inventerisasi naskah merupakan langkah awal penelitian yaitu mencari dan mengumpulkan naskah. Disini peneliti menemukan naskah yang berada di Teluk

---

<sup>13</sup> Ade' dalam bahasa Indonesia adalah adat istiadat dimana merupakan salah satu sistem *panggaderreng* (undang-undang sosial) sebagai falsafah tertinggi yang mengatur masyarakat Bugis.

<sup>14</sup> Fahmi Gunawan, *Pedoman Simbol Hari Baik dan Hari Buruk Masyarakat Bugis di Kota Kendari*, Jurnal Institut Agama Islam Negeri Kendari Patalanja Vol.10 No. 3 September 2018, hlm. 436.

Serdang Desa Marga Mulya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang merupakan naskah milik perorang, yaitu milik Bapak Tolah. Dalam mengumpulkan data penelitian menemukan dua naskah yang memiliki persamaan terhadap isinya.

## **b. Deskripsi Naskah**

Identifikasi naskah berupa deskripsi detail tentang gambaran fisik naskah. Deskripsi naskah Bugis *sure' panessai esso* Teluk Serdang Desa Marga Mulya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Disini penulis menemukan naskah yang sama yaitu *sure' panessai esso*, menurut pemilik naskah, naskah A ialah naskah yang Ia salin sendiri sedangkan naskah B merupakan naskah yang didapatkan dari nenek moyang.

### **Naskah A**

Naskah *sure' panessai esso* merupakan salah satu koleksi pribadi masyarakat Teluk Serdang, Desa Marga Mulya, Kecamatan Rantau Rasau, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Naskah ditulis dengan tulisan Bugis kuno dan berbahasa Bugis dengan ukuran relatif besar-besar. Naskah ditulis dengan tinta warna hitam dengan tulisan yang cukup mudah untuk dibaca. Tebal naskah Bugis *sure' panessai esso* 1 cm, namun naskah ini berbentuk buku dimana tidak semua halaman buku terdapat tulisan naskah. Hanya 0,5 cm yang terdapat tulisan naskah dengan jumlah 13 halaman dengan berukuran 21 cm x 16 cm, ukuran ruang tulis tidak sama setiap halamannya. Rata-rata ruang tulis berukuran 17,5 cm x 13 cm. Naskah Bugis *sure' panessai esso* ini tidak memiliki nomor naskah. Hal ini disebabkan karena naskah ini merupakan koleksi pribadi.

Naskah ini tersimpan baik di rumah pemilik naskah yang berada dalam kantong plastik klip dan disimpan di tas. Naskah ini merupakan milik pribadi salah satu masyarakat Teluk Serdang, Desa Marga Mulya, Kecamatan Rantau Rasau, Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang bernama Bapak Tolah, berumur 69 tahun dan bersuku Bugis, pemilik naskah juga merupakan Imam masjid. Naskah ditemukan dalam keadaan baik dan utuh, naskah ini merupakan naskah salinan yang ditulis tangan sendiri oleh pemiliknya. Pemilik menyalin kembali naskah ini dikarenakan naskah aslinya yang sudah tidak layak lagi, dimana naskah ini merupakan naskah penting bagi masyarakat Bugis. Jumlah baris perhalaman pada naskah ini berbeda-beda, berkisar antara 8 sampai 20 baris tiap halaman. Naskah ini ditulis satu halaman perlembar, dengan arah penulisan dimulai dari kiri ke kanan. Bahan yang digunakan pada naskah ini ialah kertas modern folio bergaris. Umur naskah ini relatif masih muda yang ditulis sekitar tahun 2012.

### **Naskah B**

Naskah *sure' panessai esso* yang kedua merupakan naskah milik pribadi masyarakat Teluk Serdang, Desa Marga Mulya, Kecamatan Rantau Rasau, Kabupaten Tanjung Jabung Timur ialah Bapak Tolah. Ukuran naskah 21 cm x 17,8 cm dan ukuran ruang tulis tidak sama setiap halamannya. Rata-rata ruang tulis berukuran 18 cm x 14,5 cm yang terdiri dari 12 halaman. Setiap halaman berisi 14 baris dengan aksara Bugis dan bahasa Bugis. Tulisan bugisnya bagus dan jelas sehingga mudah dipahami. Naskah ini

ditulis pada buku bergaris dengan tinta warna merah. Keadaan naskah kurang baik, sampul yang tidak ada lagi dan sudah mulai lepas beberapa halaman. Isi teks ialah tentang penentuan hari yang didapatkan dari nenek moyang pemilik yang dibawa dari Sulawesi Selatan. Menurut pemilik naskah, naskah ini didapatkan dari nenek moyang pemilik kemudian dengan adanya persebaran masyarakat Bugis naskah ini juga digunakan di daerah perantauan salah satunya di Teluk Serdang, Desa Marga Mulya.

### c. Pengelompokan Naskah dan Perbandingan Teks

Naskah yang ditemukan di Teluk Serdang, Desa Marga Mulya terdapat dua naskah, dimana naskah tersebut memiliki persamaan isi yang terkandung di dalamnya. Sesuai dengan hal tersebut, di sini peneliti melakukan perbandingan di antara ke dua naskah.

Sesuai dengan sejarah perkembangan ilmu filologi, terdapat beberapa cara untuk melakukan perbandingan teks yang meliputi:

- 1) Perbandingan kata demi kata untuk membetulkan kata yang salah.
- 2) Perbandingan susunan kalimat atau gaya bahasa untuk mengelompokkan cerita atau teks yang berbahasa lancar atau jelas.
- 3) Perbandingan isi cerita, yaitu uraian teks untuk mendapatkan naskah yang isinya lengkap dan tidak menyimpang serta untuk menentukan hubungan antar naskah yang disebut silsilah kekerabatannya.<sup>15</sup>

Kriteria yang dapat membantu dalam menentukan suatu naskah diantaranya:

- 1) Isinya lengkap dan tidak menyimpang dari kebanyakan isi naskah-naskah yang lain.
- 2) Tulisannya jelas dan mudah dibaca.
- 3) Keadaan naskah masih baik dan utuh.
- 4) Sesuai dengan sumber dan fakta.
- 5) Bahasanya lancar dan mudah dipahami.
- 6) Umur naskah lebih tua (meskipun tidak harus tertua).
- 7) Menggambarkan apa yang diinginkan oleh pengarangnya.<sup>16</sup>

Setelah diadakan perbandingan naskah melalui kritik dalam (internal) dan kritik luar (eksternal) dengan berbagai kriteria yang ada, peneliti memilih naskah B yaitu naskah yang didapatkan pemilik dari nenek moyangnya. Jika dilihat dari segi umur, naskah A juga lebih tua dibandingkan naskah B. Penulisan isi teks pun lebih rapi dan mudah dibaca, hanya saja naskah ini keadaannya sudah terpisah dan tercecer. Sampul naskah inipun tidak ada lagi.

### d. Transliterasi

#### 1) Pedoman Transliterasi

Pedoman yang digunakan adalah aksara yang sama dengan aksara yang ada di dalam naskah. Adapun pedoman dalam naskah *sure' makkellu* sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Nabilah Lubis, Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi, hlm 84-85.

<sup>16</sup> Nabilah Lubis, Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi, hlm 86.

**Gambar 4.1**  
**Aksara Bugis**



**2) Hasil Transliterasi Naskah Bugis *Sure' Pannesai Esso***

*Iyanae panesange nala owangnge labule' enreng rilale sitaungnge sibole-bole mulesse' riwiaja natujiko aunapesakange tomatoe iyana epatirona.*

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Hari dalam Sebulan**

No	Aha'	Sattu	Juma'	Kamisi	Raba	Salasa	Asene
1					Masara		
2					Malasa	Masara	
3	Masara				Mate'	Malasa	Masara
4	Malasa	Masara				Mate'	Malasa
5	Mate	Malasa	Masara				Mate'
6		Mate'	Malasa				
7			Mate				
8				Masara			
9				Malasa	Masara		
10				Mate'	Malasa	Masara	
11					Mate'	Malasa	Masara
12	Masara					Mate'	Malasa
13							Mate'
14			Masara				
15			Malasa				
16			Mate'				

17				Masara			
18				Malasa	Masara		
19				Mate'	Malasa	Masara	
20					Mate'	Malasa	Masara
21	Masara					Mate'	Malasa
22	Malasa	Masara					Mate'
23	Mate'	Malasa	Masara				
24		Mate'	Malasa				
25			Mate'				
26				Masara			
27				Malasa	Masara		
28				Mate	Malasa	Masara	
29					Mate'	Malasa	Masara
30						Mate'	Malasa

*Panesangi bicarana bilatepuloe siulengge naritanngge ompona ulengge ripojie natosalama nasicoco' dalena.*

*/1/Siweni ompona ulenge essoe anyarang asena tenria panore bine tenri saretenu teriyabala. Najajiyange ana matinului atina makesiwiya Riyala Taala, malampe' sungei, masempodalei, nasaba iyanaritu essona jajiange neneta Ada. toneserie asalamake makesitoi rienreki ribola, makesitoi riyala wasompe, makessitoi riyala mulana tane. Nareko ikatau napolei lasa masipui mejapa agi-agi rilolonge manengge masijipalana ripigau.*

*/2/Duwampni ompona ulenge esso jongai asena makesi najajiangge ana makunrai mawijai nasaba iyanaritu esona jajiange neneta Siti Hawa agi-agi ripigau madecengmanengi makesitoi ritaneng-tanenge makesitoi lao sompe makesitoi rilao malale majepu lolongengi daleta egana, reko rilaowangi mamusu risau balina nakarana Alataala.*

*/3/Tellumpni ompona ulengge esso macangi asenna iyanaritu essona jajiange kapilae anaa neneta Adam dorihaekae Riala Taala enrenge ripajajiana ana nareko nakenai lasa tepudui majapa majatoui riyalalenge' tajepu poleyangi lasa rilaota*

*/4/Patampni ompona ulengnge esso meong asena makessingngi nasaba iyanaritu nariputtama Nabi Adam ri surugae, najajiangge ana orane madecengi, madecetoi riyapanore bine enrenge ritanetanengge', enrenge riyapamula mabalu, enrenge riyabottinge'. Nareko ekataulari nariyolai lorii nariyolai rililongengmui*

*/5/Limampni ompona ulengnge esso maja, wenni majai, majai riapairenrenge' makasina polei lasa papinreta, malotoui nakena lasa maita panato majapa nareko najajiangge ana dorhakai Riyala Taala. Agi-agi ripigau maja' manengi nasaba Iyana ritu wettu ripessuna Nabi Adam rillesirupu*

*/6/Eneng ompona ulenge esso balawoi asena. Makesi rilao sompe' labaki rilaota natonrewe', makessingngi toi riabottinge, makessi toi najajiangge ana maccai pegau pasuro wari Alatala, makesi toi riyangeliyange tedong kabawajiyai, makessi toi ponori bine.*

*/7/Pitumpni ompona ulengnge esso balei. Maja' riya nginrenge' nerulei paja'i masija. Nareko napoliki' dokomai tanotojapa, nareko itedengeki tomaresopa naiparilongge', makesi riwinruse' parewapakaja, maja' riyenreke' ribola nariaringge*

/8/Aruwa ompona ulengnge esso sapi asenna. Iyanaritu esso jajingnge nabi Nuh. Nareko najajiange ana majepu rila mase'i RiAla Taala iya kiya. Malomoi nakena lasa. Iya kiya masempo dalei. Makesitoy riyapatotengeng bola, enrenge' riyapanore ase, enrenge riyakaburi agi-agi riyatu makesing manenggi. Nareko attanangngi rilongemui masiga.

/9/Asera ompona ulengnge esso asu asenna. Najajiyange ana durhakai Riyala Taala. Nareko mulaaowange natujuko sikara sisa ibala maraja. Nareko ekatau lari masipui rilolonge. Maja'i riyabottingnge, Enrenge ribola, makesiri ayasingare masigai na waja'i rinato risinggee.

/10/Sepulo ompona ulengnge esso nagai asenna. Madecengngi najajiangi ana macajiwi maupe' nareko nakenai lasa masigai majapa

/11/Sepulo se'di ompona ulengnge esso bawi asenna madecenggi najajiange ana malampe'sungngei, masempo dallei, nareko ekatau lari masigai rilolonge, maja' rilaowa riseuwae wauwa makessing enrekeng haji apa iyanaritu wettuna utamange Nabi Adam risuriga. Makesitoy riapamula mabalu-balua agi-agi ribalu makessi manengnge salamaki malakui a'baluta

/12/Sepulo dua ompona ulengnge esso anyarang asenna makessi rilaowa mabicara enrenge rienpareke' riarungnge, makesi riyapatetonge bola, makesitoy riapamula ma'balu', erengnge riyapanoreng bine

/13/Sepulo tellu ompona ulengnge esso nagai asenna najajiange ana ujangi nareko mulawanggi malale' polengi doko, lasa maraja matengengi majapa nareko tau lari rilolonge' muiwi masiga, agi-agi ripigau maja' manengngi

/14/Sepulo eppa ompona ulengnge esso sapii asenna. Agi-agi ripigau makesi manenge, salama manengi, makesi rilao wamamusu, nareko polayangnge doko masigai, majapa, makesi riapamula mabalu, makesitoy riapamula mabola, enrenge riyapabotting nasaba iyatu ritu essona jajiangnge Nabi Sulaiman, maja'i riapakatenu'

/15/Sepulo lima ompona ulengnge esso bebei asenna najajiange ana pogauwasirowa rila Taala enrenge riduwae pajajianna riyamasewaiwi riyala Taala, enrenge ripadana ripacaji makesi rupai. Nasaba iyanaritu essona jajiangnge Nabi Yusupu, maja'i riyabottinge, enrenge riyabola tenasalaiko lasa sarai ninawa tomonroenge. Nareko ikatau lari majipui riwolonge nareko atedengeki akuwiritu jinadapurenge nataro. Nareko rilawoangi sompe enrenge malale majai nasaba lolongenge lasa riwetu laota. Nareko jajiangi ana makesingi reko mabuinei wekaduwapi memana napa nredalena riyamasei toy Riala Taala. Enrenge ripadana ripancaji tenanretoy pakira-kira toline.

/16/Sepulo ene' ompona ulengnge esso bawii asenna. Najajiange ana beraniwi, nareko ekatau lari rilolonge muimasiga. makessingngi riappanorang bine, makesitoy riyajairi paruka pangate' denaloba.

/17/Sepulo pitu ompona ulenge jarakaiyai asenna makesi rilaowa, makesiwiya riarunge maketoy rilaowasenge salamaki sibawa lolongenge alabamaega. Nareko nakenai lasa masigaki majapa nareko ekatau lari masigai rilolonge makesi rilaota riseuwawauwae werengerilawo duta ritakoko ritarimaki

/18/Sepulo aruwa ompona ulenge esso apiwi esso najajiange ana makesi rupai iyanaritu essona jajiangnge Nabi Isa, iyatonaritu naripancaji matana esoe enrenge ulenge makesitoy rilaowa sompe' majepa salamaki nareko ekatau lari napudupudui rilolonge nareko warapara tedeaki riyawa nadapuringe nataro

/19/Sepulo asera ompona ulenge balipeng asena, najjiani ana malempe sunge'i, masempodallei, manyame kiduniai ripadana ripancaji pogau teiwi pasuro Riala Taala enreng risuwae pajajianna iyanaritu esso najjiani Nabi Yakub. Nareko warapara tede' masigai rilolonge, makesitoy rilaowa risompe, wauwa makesitoy rilaowa mabalubalu.

/20/Dua pulo ompona ulenge esso walii asena, esso najjiani ana malampe sunge'i, masempodalle'i, manyame' kidunawai ripamdana ripacajii iyanaritu esso najjiane Nabi Sulaiman, napolei lasa masigai majapa, nareko warapara tedetenri lolongengi, nareko rilaowangi duta tenritakei.

/21/ Duwa pulo si'di ompona ulenge esso singai asenna. Najjiani ana dorakai Riala Taala palao salatoi nareko warapara tede' masigai rilolonge maketoyi riapamula matuka parewa ulewe parewa pasetuka' kaju tukamaja'i

/22/Dua pulo duwa ompona ulenge esso dongi asenna iyanaritu esso najjiane ana maleka'e ana makesingi pogau'i pasurowa Riyala Taala erenge riduwa'e pajajianna nareko napole lasa masigai majapa. Makesitoy rilaowa sompe' salamaki riwuwata nalolongengi dale' maega agi-agi ripogau matuketa manengi nareko ateneengengi nalolonge muimasiga. Nareko ritatupui seuwai wayawa risau balita, nareko idi rilaoi risauki ribalita.

/23/Duwa pulo tellu ompona ulenge esso ule'i asenna makesiriya panoreng bola nareko nakenai lasa masiga'i majapa, maketoy riyangeliyange tau mawajai, makesitoy riyapacake bele, maja riyapanoree bine, makesi riyange pakuya marede usilayatoi

/24/Dua pulo eppa ompona ulenge esso pariya asenna. Iyanaritu esso najjiane Piraun toritanrona Lataala. Iyatonaritu esso riyeme'na Nabi Yunus ribalewe. Najjiyanngi ana dorakai Riyala Taala enreng riduwae pajajianna makesi riyangienreng, maja riyabotinge maponcoi maserangi situlai.

/25/Dua pulo lima ompona ulenge esso anyarangi asana. Iyanaritu esso najjiani ibilisi balina Alataala. Najjiani ana dorakai Riyala Taala. Enreng riduwae pajajianna. Nareko riyabotingengi maponcoi iyarega maserangi sitalai. Nareko rilawoangi mabalutenrianrei saronanatomala.

/26/Dua pulo enne' ompona ulenge esso sarai asenna. Makesitoy wiriyange lowunge agi-agi riele makesi manengi makesitoy wirilaowa sompe makesitoy riatanengi makesitoy riabotinge najjiani ana malempe sungei masempodallei.

/27/Dua pulo pitu ompona ulenge esso ula asenna. Najjiani ana tuoi madecenge pogau pasunowa ritula Taala riduwae pajajianna. Makesitoy rilaowa mabicara enreng riyapanoribine enreng rilaowa mabela enreng riyanginreng masigairiwaja

/28/Dua pulo aruwa ompona ulenge esso alapungi asenna. Makesi rilaowa sompe'enreng ribotinge. Enreng riatane-tanenge agi-agi ripogau makesi manengi. Najjiani ana malempesungei, masempodallei. Makesitoy riwinreserale jalagi parewa pakkaja agi-agi ripogau madeceng manenengi

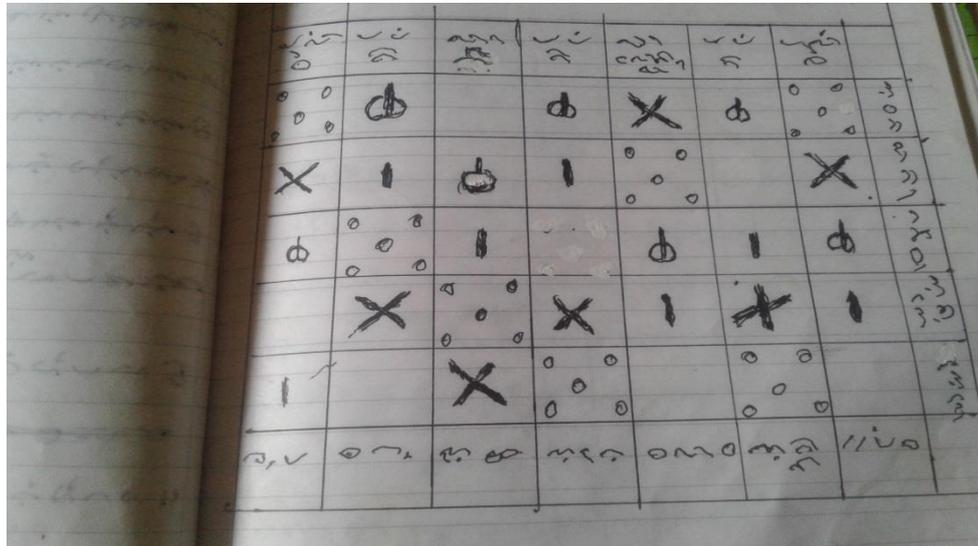
/29/Dua pulo asera ompona ulenge esso aitti asenna. Makesi riyabotinge, makesitoy rilaowa sompe labaki salamaki, makesitoyi najjiani ana malempesungei, masempodallei, makesitoy riapatetonge bola.

/30/Tellu pulo ompona ulenge esso manu asenna. Essona makesi rilaowa makara-kara, erenge riapamula matane', agi-agi ripogau makesi manengi sinina decenge ekamanengi

*tururilena siesso siwennie nareko rilaowangi ritunri napa asara nai napa makesi. Najiangi ana rilampe risungena riala Taala risompetoi dallena, pogautoi pasurowa Riala Taala enreng riduwae pajajianna.*

*Tapahangi madece sure'e aja tabolai bowangi tapakei mitai ompona ulenge tapojie.*

**Gambar 4.2**  
**Kualitas Hari dalam Seminggu**



#### e. Terjemahan

Inilah penjelasan yang diambil orang sebulan dalam setahun, sejauh-jauhnya tidak tepat dan berbelok ialah yang digunakan orang tua, inilah yang dilihatnya.

Keterangan waktu:

*Aha'* : Minggu

*Sattu* : Sabtu

*Juma'* : Jum'at

*Kamisi* : Kamis

*Raba* : Rabu

*Salasa* : Selasa

*Asene* : Senin

Keterangan

*Masara* : Gelisah

*Malasa* : Sakit

*Mate'* : Mati

Penjelasan bicaranya bilangan tiga puluh sebulannya, melihat terbitnya bulan yang disukai, selamat, cocok rezeki.

1. Satu malam terbitnya bulan hari kuda namanya. Jikalau menanam padi, menenun mendapat bala. Lahirnya anak rajin, hati yang baik kepada Allah SWT, panjang umur, banyak rezeki. Karena ini adalah hari lahirnya Nenek kita "Ada" selamat baik untuk naik rumah, baik untuk merantau, baik untuk

- memulai menanam. Jikalau takut terkena penyakit maka cepat sembuh, apapun didapatkan semuanya cepat selesai suatu pekerjaan.
2. Dua malam terbitnya bulan hari kijang namanya. Baik lahirnya anak perempuan sehat karena ini adalah hari lahirnya nenek Siti Hawa apapun pekerjaan yang dilakukan baik semua. Baik untuk menanam tanaman, baik untuk pergi merantau mendapatkan rezeki banyak, jikalau sedang bermusuhan maka musuh akan kalah karena Allah Swt.
  3. Tiga malam terbitnya bulan hari macan namanya. Ialah hari jadinya kapila, nenek Adam durhaka kepala Allah Swt, jikalau lahirnya ana maka terkena penyakit, tidak baik untuk memanen, mendapatkan penyakit dari berpergian.
  4. Empat malam terbitnya bulan hari kucing namanya. Baik karena Nabi Adam masuk surge, jikalau lahir ana laki-laki baik, baik untuk menanam padi, memulai menanam, memulai berjualan, mengadakan pernikahan, jikalau takut akan lari maka akan ditemukan juga.
  5. Lima malam terbitnya bulan hari buruk, malam buruk, buruk naik maka terkena penyakit dari naiknya, jikalau lahirnya anak durhaka kepada Allah Swt. Apa-apa saja dilakukan buruk semua karena ini adalah waktu dikeluarkannya Nabi Adam.
  6. Enam terbitnya bulan hari tikus namanya. Baik untuk merantau mendapatkan untung dari berpergian hingga pulang, baik untuk pernikahan, baik jika lahirnya anak pintar melaksanakan perintah Allah Swt. Baik juga untuk membeli kerbau maka berkembang biak, baik juga untuk memanen padi.
  7. Tujuh malam terbitnya bulan hari ikan. Buruk untuk berhutang tidak dapat membayar cepat. Jikalau terkena penyakit cepat sembuh, jikalau kehilangan susah ditemukan, baik membuat penangkapan ikan, buruk untuk menaiki rumah
  8. Delapan malam terbitnya bulan hari sapi namanya. Ialah hari lahirnya Nabi Nuhu. Jikalau lahir anak mendapat kekuatan dari Allah Swt, walaupun terkena penyakit, murah rezeki. Baik juga untuk membangun rumah, menanam padi, membuat apa-apa saja baik semua, jikalau menanam mendapatkan cepat
  9. Sembilan terbitnya bulan hari anjing namanya. Lahirnya anak durhaka kepada Allah Swt. Jikalau melawan maka terkena bala. Jikalau takut lari maka cepat ditemukan, buruk untuk pernikahan, naik rumah, baik menagih hutang cepat di bayar
  10. Sepuluh terbitnya bulan hari naga namanya. Baik lahirnya anak pintar dan beruntung, jikalau terkena penyakit cepat sembuh.
  11. Sebelas terbitnya bulan hari babi namanya. Baik lahirnya anak panjang umur, murah rezeki, jikalau takut lari cepat ditemukan. Buruk berpergian berlayar. Baik naik haji ialah hari waktunya masuknya Nabi Adam ke Surga. Baik memulai berdagang apa-apa dijual baik semua selamat laku dangannya.
  12. Dua belas terbitnya bulan hari kuda namanya, baik pergi berbicara naik uang panai, baik membangun rumah, baik memulai berjualan, baik untuk menanam padi.

13. Tiga Belas terbitnya bulan hari naga namanya. Lahirnya ana jikalau melewati perjalanan mendapatkan penyakit besar lambat sembuh, jikalau orang lari cepat dapat, apa-apa yang dikerjakan buruk semua.
14. Empat belas terbitnya bulan hari sapi namanya. Apa-apa yang dikerjakan baik semua, selamat semua, baik untuk pergi berperang, jikalau pulang mendapatkan penyakit cepat sembuh, baik untuk memulai berdagang, baik juga untuk membangun rumah, baik untuk naik pengantin karena hari itu merupakan lahirnya Nabi Sulaiman, buruk untuk menenun.
15. Lima belas terbitnya bulan hari bebek namanya, lahirnya anak melakukan perintah kepada Allah Swt, tidak ada duanya dari kelahirannya, Bila bersama dijadikan bagus rupa. Karena dihari itu lahirnya Nabi Yusuf, tidak baik untuk pernikahan, naik rumah karena akan terkena penyakit dan selalu susah yang tinggal di dalam rumah tersebut. Jikalau takut lari akan ditemukan jua, jikalau anda hilang ada di dapur disimpan. Jikalau pergi merantau dengan berjalan buruk karena penyakit pada waktu pergi. Jikalau lahirnya ana baik jika menikah dua kali lagi keturunannya kemudian rezekinya baik dari Allah Swt. Bila bersamaanya dijadikannya tempat tinggal kira-kira di dunia.
16. Enam belas terbitnya bulan hari babi namanya. Lahirnya ana akan menjadi pemberani. Baik untuk menanam padi, jikalau takut lari cepat dapat juga. Baik dijadikan bahan atap tidak lobang.
17. Tujuh belas terbitnya bulan jakariya namanya. Baik untuk berpergian baik juga ke bukit, maka juga berpergi selamat bersama mendapatkan untung banyak. Jikalau terkena penyakit cepat sembuh, jikalau takut lari cepat ditemukan. Baik berpergian, pergi melamar maka diterima.
18. Delapan belas terbitnya bulan hari api namanya. Lahirnya ana bagus parasnya ialah hari lahirnya Nabi Isa, ialah hari dijadikan matahari naik bulan, baik juga pergi merantau sembuh selamat, jikalau takut lari ditemukan juga, jikalau harta simpan dibawah dapur.
19. Sembilan belas terbitnya bulan lipan namanya, lahirnya ana panjang umur, murah rezeki, senang di dunia, baik budinya kepada Allah Swt. Ialah hari lahirnya Nabi Yakub. Jikalau harta hilang cepat ditemukan, baik pergi merantau, dan baik juga pergi berdagang.
20. Dua puluh terbitnya bulan hari sejenis hewan jinak namanya, hari lahirnya anak panjang umur, murah rezeki, senang di dunia bersamaan jadinya ialah hari lahirnya Nabi Sulaiman, terkena penyakit cepat sembuh, jikalau harta hilang ditemukan jua, jikalau pergi melamar akan diterima.
21. Dua puluh satu terbitnya bulan hari singga namanya. Lahirnya ana durhaka kepada Allah Swt, pekerjaan salah juga, jikalau harta hilang cepat ditemukan, baik juga memulai bertukang alat-alat tukang.
22. Dua puluh dua terbitnya bulan hari burung namanya. Ialah hari lahirnya anak malaikat anak baik mengerjakan perintah Allah Swt tidak ada duanya kelahirannya, jikalau terkena penyakit cepat sembuh. Baik juga pergi merantau selamat, mendapatkan rezeki banyak apa-apa dikerjakan baik

- semua, jikalau menanam didapatkan cepat. Jikalau ditumbur maka kalah lawan, jikalau anda pergi maka anda kalah dari lawan.
23. Dua puluh tiga terbitnya bulan hari ulat namanya, baik turun rumah, jikalau terkena penyakit cepat sembuh, begitu juga membeli orang berkembang, baik juga digantungkan ikan, buruk menanam padi.
  24. Dua puluh tiga terbitnya bulan hari Pari namanya. Ialah hari lahirnya Firaun dari tempatnya Allas Swt. Ialah hari dimakannya Nabi Yunus oleh Ikan. Lahirnya anak durhaka kepada Allah Swt tidak ada duanya dari kelahirannya, buruk untuk pernikahan pendek akan cerai.
  25. Dua puluh lima terbitnya bulan hari kuda namanya. Ialah hari lahirnya iblis lawannya Allah Swt. Lahirnya ana durhaka kepada Allah Swt tidak ada duanya dari kelahirannya Jikalau pernikahan pendek akan cerai. Jikalau pergi jualan tidak mendapatkan untung.
  26. Dua puluh enam terbitnya bulan hari bersyarat namanya. Baik juga bepergian apa-apa dibeli baik semua, baik juga pergi merantau, baik juga memulai menanam, baik juga pernikahan, lahirnya ana panjang umur, murah rezeki.
  27. Dua puluh tujuh terbitnya bulan hari ular namanya. Lahirnya anak hidup baik melakukan perintah Allah Swt tidak ada duanya dari kelahirannya. Baik pergi berbicara, bila menanam padi, bila pergi jauh, bila berhutang cepat dibayar.
  28. Dua puluh delapan terbitnya bulan hari kura-kura namanya. Baik pergi merantau, naik pengantin. menanam tumbuh-tumbuhan, apa-apa dikerjakan baik semua. Lahirnya anak panjang umur, murah rezeki.
  29. Dua puluh Sembilan terbitnya bulan hari bebek namanya. Baik perenikahan, baik juga pergi merantau selamat sampai tujuan, baik juga lahirnya anak panjang umur, murah rezeki, baik juga membangun rumah.
  30. Tiga puluh terbitnya bulan hari ayam namanya. Hari baik pergi membuat perkara, memulai menanam, apa-apa yang dikerjakan baik semua, semua kebaik ada semua ditubuhnya, sehari semalam jikalau dilewatkan kemudian sampai ashar baru baik. Lahirnya anak panjang umur dari Allah Swt, murah rezeki melakukan perintah Allah Swt tidak ada duanya dari kelahirannya.
- Dipahami baik surat ini jangan dilewati, pakailah untuk melihat terbitnya bulan yang disukai.

Di dalam mentransliterasi *sure' panessai esso*, penulis menafsirkan tulisan Bugis berdasarkan tulisan yang ada dalam teks asli. Bahasa yang ada dalam teks menggunakan bahasa Bugis lama, sehingga penulis sedikit mengalami kesulitan dalam memahami bahasanya.

**Tabel 4.7**  
**Pembagian waktu dalam seminggu dan kualitas hari**

Malise Penuh	Madara Berdarah	Loba Lobang	Madara Berdarah	Pole bola Impas	Madara Berdarah	Malise' Penuh	Jam 15-18 Asara' Asar
Pole bola Impas	Uju' Mati	Madara Berdarah	Uju' Mati	Malise Penuh	Loba Lobang	Pole bola Impas	Jam 12-15 Loro Dzuhur
Madara Berdarah	Malise Penuh	Uju Mati	Loba Lobang	Madara Berdarah	Uju' Mati	Madara Berdarah	Jam 11-12 Tangaso Siang
Loba Lobang	Pole bola Impas	Malise Penuh	Pole bola Impas	Uju' Mati	Pole bola Impas	Uju' Mati	Jam 8-11 Arueng
Uju' Mati	Loba Lobang	Pole bola Impas	Malise Penuh	Loba Lobang	Malise Penuh	Loba Lobang	Jam 6-8 Ele' Pagi
Juma' Jum'at	Sattu Sabtu	Aha' Minggu	Aseneng Senin	Salasa Salesa	Araba Rabu	Kamisi Kamis	

Dari data diatas dapat ditarik asumsi bahwa dalam naskah *sure' panessai esso* menjelaskan hari baik dan buruk dilihat dari pengalaman masa lampau yaitu pengalaman yang didasarkan pada para nabi-nabi terdahulu. Perhitungan hari baik dan buruk didasarkan pada penggalan Islam yaitu Tahun Hijriyah. Dari 31 hari dalam sebulan terdapat kualitas hari baik dan buruk untuk memulai aktivitas yaitu :

No	Malam ke	Baik	Buruk
1	Satu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelahiran anak rajin, taat kepada Allah, murah rezeki, panjang umur</li> <li>• Naik rumah</li> <li>• Merantau</li> <li>• Memulai menanam</li> <li>• Penyakit cepat sembuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanam padi</li> <li>• Menenun</li> </ul>
2	Dua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelahiran anak perempuan</li> <li>• Menanam tanaman</li> <li>• Merantau</li> <li>• Semua pekerjaan dilakukan baik</li> </ul>	-
3	Tiga		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak terkena penyakit</li> <li>• Memanen</li> <li>• Berpergian</li> </ul>
4	Empat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahir anak laki-laki</li> <li>• Menanam padi</li> <li>• Memulai berjualan</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernikahan</li> </ul>	
5	Lima		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak durhaka</li> <li>• Semua pekerjaan buruk</li> </ul>
6	Enam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merantau</li> <li>• Pernikahan</li> <li>• Membeli kerbau</li> <li>• Lahirnya anak</li> </ul>	
7	Tujuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat penangkapan ikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berhutang</li> <li>• Menaiki rumah</li> </ul>
8	Delapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak murah rezeki,</li> <li>• Membangun rumah</li> <li>• Menanam padi</li> <li>• Semua pekerjaan baik</li> </ul>	
9	Sembilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menagih hutang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak durhaka</li> <li>• Pernikahan</li> <li>• Naik rumah</li> </ul>
10	Sepuluh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahinya anak pintar dan beruntung</li> <li>• Penyakit cepat sembuh</li> </ul>	
11	Sebelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak panjang umur, murah rezeki,</li> <li>• Naik haji</li> <li>• Memulai berjualan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belayar</li> </ul>
12	Dua belas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melamar</li> <li>• Membangun rumah</li> <li>• Memulai berjualan</li> <li>• Menanam padi</li> </ul>	
13	Tiga belas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak mendapatkan penyakit</li> <li>• semua pekerjaan buruk</li> </ul>
14	Empat Belas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua pekerjaan baik</li> <li>• Penyakit cepat sembuh</li> <li>• Memulai berjualan</li> <li>• Membangun rumah</li> <li>• Pernikahan</li> </ul>	
15	Lima Belas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahinya anak taat kepada Allah, bagus rupa, dan cepat mendapatkan jodoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernikahan</li> <li>• Naik rumah</li> <li>• Merantau</li> </ul>
16	Enam Belas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak pemberani</li> <li>• Membuat atap</li> </ul>	
17	Tujuh Belas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpergian</li> <li>• Terkena penyakit cepat sembuh</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melamar</li> </ul>	
18	Delapan Belas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak bagus parasnya</li> <li>• Merantau</li> </ul>	
19	Sembilan Belas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak panjang umur, murah rezeki, taat kepada Allah</li> </ul>	
20	Dua Puluh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak panjang umur, murah rezeki</li> <li>• Terkena penyakit cepat sembuh</li> </ul>	
21	Dua Puluh Satu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memulai bertukang alat-alat tukang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak durhaka kepada Allah</li> </ul>
22	Dua Puluh Dua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak taat kepada Allah</li> <li>• Merantau</li> <li>• Semua pekerjaan baik</li> </ul>	
23	Dua Puluh Tiga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik turun rumah</li> <li>• Terkena penyakit cepat sembuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanam Padi</li> </ul>
24	Dua Puluh Empat		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernikahan</li> <li>• Lahirnya anak durhaka kepada Allah</li> </ul>
25	Dua Puluh Lima		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak durhaka kepada Allah</li> <li>• Pernikahan</li> <li>• Berjualan</li> </ul>
26	Dua Puluh Enam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpergian</li> <li>• Merantau</li> <li>• Memulai menanam</li> <li>• Pernikahan</li> <li>• Lahirnya anak panjang umur, murah rezeki</li> </ul>	
27		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya anak taat kepada Allah</li> <li>• Baik menanam padi</li> <li>• Berpergian</li> <li>• Berhutang cepat dibayar</li> </ul>	
28		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merantau</li> <li>• Pernikahan</li> <li>• menanam</li> <li>• Semua pekerjaan baik</li> <li>• Lahirnya anak panjang umur, murah rezeki</li> </ul>	
29	Dua puluh Sembilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernikahan</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merantau</li> <li>• Lahirnya anak panjang umur, murah rezeki</li> <li>• Membangun rumah</li> </ul>	
30	Tiga puluh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memulai menanam</li> <li>• Semua pekerjaan baik</li> <li>• Lahirnya anak panjang umur, murah rezeki, taat kepada Allah</li> </ul>	

Dari tabel di atas dapat dilihat kualitas hari baik dan buruk untuk memulai aktivitas bagi masyarakat Bugis.

### Kesimpulan

Sejarah naskah *sure' panessai esso* berawal dari tradisi masyarakat Bugis Sulawesi Selatan *tanra esso* (penentuan hari) yang kemudian ditulis. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat Bugis melakukan transmigrasi ke daerah lain, salah satunya yaitu Teluk Serdang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dengan menjunjung tinggi adat dan tradisi, masyarakat Bugis perantauan masih menggunakan tradisi nenek moyangnya yaitu *tanra esso* (penentuan hari) dimana naskah *sure' panessai esso* dijadikan pedoman dalam menentukan hari. Naskah *sure' panessai esso* merupakan surat penjelasan hari baik milik Bapak Tolah yang diperoleh dari nenek moyang pemilik. Naskah ini berisikan tentang hari baik dan buruk yang dilakukan untuk memulai aktivitas yang dipercaya akan mendapat keselamatan ataupun bala.

### Daftar Pustaka

- Baried, Siti Baroroh . dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fang, Liaw Yock. 2017. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obar Indonesia.
- Gunawan, Fahmi. 2018. "Pedoman Simbol Hari Baik dan Hari Buruk Masyarakat Bugis di Kota Kendari". Institut Agama Islam Negeri Kendari. *Patalanja* Vol.10 No. 3.
- Harun, Makmur Haji. dkk. 2013. *Diaspora Bugis di Sumatera: Menelusuri Seni dan Budaya Bugis di Provingi Jambi*. Univesiti Pendidikan Sultan Idris UPSI.
- Lubis, Nabila. 2007. *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI.
- Mansyur. 2012. *Diaspora Suku Bugis di Wilayah Tanah Bambu Keresidenan Borneo Bagian Selatan dan Timur Tahun 1842-1942*. Thesis UNDIP.
- Mu'jizah. 2017. *Dinamika Pernaskahan Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Oman, Fathurahman. 2015. *Filologi Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Pelras, Cristian. 2006. *Manusia Bugis*. Jakarta: Nalar bekerja sama dengan Forum Jakarta-Paris EFFO.

Rustan, Ahmad Sultra. 2018. *Pola Komunikasi Orang Bugis: Kompromi Antara Islam dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Said, Nur. 2016. "Meneguhkan Islam Harmoni Melalui Pendekatan Filologi". *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* (Jawa Tengah: STAIN Kudus), Vol. 4, No. 2.

Teeuw, A. 1998. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya Grimukti.

Tjardrasmita, Uka. 2006. *Kajian Naskah-Naskah Klasik: dan Penerapannya Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.

Zainudin, Achmad. 2013. *Filologi*. Surabaya: Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel.